

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pelaku bisnis merupakan pihak yang memperjuangkan barang atau jasa yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Merriam Webster (2015), “Bisnis merupakan kegiatan jual-beli barang atau jasa yang dilakukan antar penjual dan pembeli yang ditukarkan dengan mata uang. Kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tersebut diselesaikan oleh sebuah perusahaan, pabrik ataupun tokotoko. Bisnis Pemula merupakan sebuah proses mengembangkan usaha dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan dan mendapatkan keuntungan. Hal ini melibatkan pencarian ide atau peluang, penciptaan produk, serta perhatian terhadap keberlanjutan bisnis, termasuk pengelolaan modal usaha, strategi pemasaran, dan pengaturan operasional (Smith et al., 2020). Definisi bisnis pemula juga merupakan upaya untuk menemukan peluang dan memanfaatkan sumber daya guna menciptakan serta mengelola bisnis baru dengan tujuan pertumbuhan dan sebuah entitas bisnis yang masih dalam tahap awal pengembangan (Hisrich et al, 2008) . Dan Bisnis Pemula merujuk pada entitas organisasi yang baru dibentuk dan dikelola oleh satu atau lebih individu yang memiliki maksud untuk menciptakan inovasi baru dengan menghadapi risiko dan ketidakpastian untuk mencapai tujuan spesifik (Hisrich et al, 2008). Bisnis usaha didirikan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengenali peluang dan mengkombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut (Syah, 2023). Meskipun memiliki potensi besar, bisnis pemula memiliki ciri – ciri dan tantangnya sendiri yang membedakan dari bisnis yang sudah besar dan lebih dahulu. Ciri ciri khas bisnis pemula dan juga tantangan yang mereka hadapi ialah :

1. Usia relatif pendek atau bisnis belum lama beroperasi dan masih dalam tahap awal perjalanan bisnisnya.

2. Bisnis pemula memiliki pendapatan yang cukup rendah pada awal pengembangannya. Ini bisa dilakukan dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya pengenalan merek, jangkauan pasar yang terbatas maupun produk atau layanan yang masih dalam tahap pengembangannya.
3. Bisnis pemula juga memiliki daya yang terbatas, baik dalam hal keuangan maupun tenaga kerja yang dimana harus dikelola dengan sebaik mungkin sumberdayanya yang kreatif sehingga bisnisnya dapat berkembang.
4. Bisnis pemula harus cepat memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat sehingga bisa merespon tren yang ada.

Dan tantangan yang mungkin sering dihadapi oleh bisnis pemula yaitu

1. Bisnis pemula harus bersaing dengan perusahaan yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih besar. Tantangan atau kendala ini membutuhkan strategi pemasaran dan diferensiasi produk yang kuat.
2. Dan tantangan utama bisnis pemula ada keterbatasan terhadap modal sehingga bank ataupun investor masih ragu untuk memberikan pinjaman atau investasi pada bisnis yang baru.
3. Membangun tim yang kuat dan kreatif merupakan kunci kesuksesan untuk bisnis pemula tetapi ini akan menjadi tantangan karena bisnis pemula memiliki keterbatasan finansial dan pesaing dengan perusahaan yang lebih besar.

Bisnis pemula berperan sebagai penyedia utama lapangan kerja baru. bisnis pemula dapat meningkatkan ketersediaan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan negara, serta mendorong inovasi dan kemajuan teknologi (Hendrik, 2021). Menurut penelitian dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, pada tahun 2022. Menurut informasi yang diperoleh dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, pada tahun 2022, sekitar 97% dari total lapangan kerja di Indonesia berasal dari sektor usaha

mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dimana sebagian besar di antaranya termasuk bisnis pemula. Bisnis pemula memiliki potensi untuk mengurangi angka pengangguran tepatnya di beberapa wilayah (Smith et al, 2018) . Selain itu bisnis pemula juga dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan dan kapasitas dengan memberikan kesempatan bagi individu yang sebelumnya menganggur untuk mengembangkan keterampilan baru atau menerapkan keterampilan yang sudah dimiliki (Johnson et al, 2016).Wirausahawan atau pengusaha dapat menjadi solusi karena adanya bisnis baru akan menciptakan beragam faktor produksi yang mendorong peningkatan kebutuhan akan tenaga kerja, baik dalam jumlah maupun kualitas, Hal ini memungkinkan terciptanya lapangan kerja baru dan pembukaan berbagai jabatan serta spesialisasi pekerjaan yang berkaitan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesempatan kerja secara signifikan, Dengan demikian, bisnis baru tidak hanya membantu menyeimbangkan surplus tenaga kerja, tetapi juga memberikan dorongan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Detik, 2022).



Gambar 1. 1 Tangerang Bisa
Sumber : Tangerang Raya, 2023

Bisnis Pemula juga dapat tumbuh dengan dukungan dari beberapa pihak lain contohnya dari Pemerintah daerah Tangerang Raya. Tangerang Raya, yang mencakup Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, dan Kabupaten Tangerang, berfungsi sebagai zona perlindungan untuk Jakarta, yang merupakan pusat pemerintahan dan bisnis utama Indonesia, serta menjadi gerbang utama negara ini. Hal ini terutama disebabkan oleh keberadaan Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta yang terletak di wilayah perkotaan Tangerang. Selain itu, kawasan industri yang dikenal dengan sebutan Kawasan Industri 1.000 juga terhubung erat dengan Tangerang, karena berbagai industri, terutama di sekitar Balaraja, Chisoka, dan Cikupa, beroperasi di sana (abouttng.com, 2015). Pemerintah Kota Tangerang membuat kembali Program Tangerang BISA yaitu Bantuan Insentif untuk StartUp Startup Anda, Program ini akan menyediakan bantuan modal bagi para wirausaha pemula yang ingin memulai atau mengembangkan usaha mereka. Pemerintah Kota Tangerang telah berhasil memulihkan perekonomian setelah pandemi melalui langkah-langkah progresif, terutama melalui program andalannya yaitu Tangerang BISA (Bantuan Insentif untuk Startup Anda), yang telah memberikan manfaat yang positif bagi para wirausaha pemula di wilayah tersebut. Asisten Daerah Bidang Ekonomi dan Pembangunan Kota Tangerang, Yeti Rohaeti menyampaikan bahwa diketahui bahwa program Tangerang BISA telah diterapkan secara optimal sejak tahun 2020. Program ini menyediakan bantuan modal kepada para wirausaha pemula yang berkeinginan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Program Tangerang BISA merupakan salah satu inisiatif terkemuka selama masa pandemi COVID-19. Selama pelaksanaan program ini, Pada Tahun 2020 Pemerintah Kota Tangerang telah memberikan bantuan usaha kepada 7.525 bisnis pemula dan di tahun 2021 memberikan bantuan kepada 7.416. Pemerintah Kota Tangerang terus meningkatkan jumlah bantuan setiap tahunnya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang. Dari tahun 2020 hingga 2022, nominal bantuan yang disalurkan oleh Pemerintah Kota Tangerang terus meningkat dari 500 ribu hingga 760 ribu rupiah. (tangerang raya.co.id). Oleh karena itu Tangerang Raya memiliki banyak potensi sebagai tempat untuk bisnis pemula, Tangerang Raya menawarkan

berbagai peluang bagi bisnis pemula karena memiliki pasar yang besar, aksesibilitas yang baik, infrastruktur yang berkembang, komunitas bisnis yang aktif.



Gambar 1. 2 90 Persen Startup RI Gagal Berkembang

Sumber : CNBC Indonesia

Walaupun Bisnis Pemula di Indonesia telah menjadi pusat penting dalam hal inovasi dan pertumbuhan bisnis pemula yang berpengaruh di Asia Tenggara, tetapi masih banyak bisnis pemula yang mengalami kegagalan. Presiden Joko Widodo mengungkapkan bahwa masih banyak dari startup yang beroperasi di Indonesia mengalami kegagalan dalam mengembangkan usahanya. Pernyataan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh ekosistem startup di Indonesia. (Cnbc indonesia, 2022).

Bisnis pemula juga sering atau banyak mengalami kegagalan dikarenakan beberapa faktor yaitu lemahnya entrepreneurial skill dan capacities pada bisnis baru, kurangnya kemampuan dalam mengelola risiko dengan efektif, kekurangan pengetahuan dalam mengelola aspek keuangan, dan kurangnya keahlian teknis yang diperlukan untuk mengoperasikan bisnis dengan sukses, sifat-sifat personal

seperti keuletan, ketahanan mental, dan kemampuan untuk menghadapi kegagalan juga memiliki peranan yang signifikan dalam menghadapi berbagai tantangan yang timbul saat mengelola usaha baru. Seorang pengusaha harus memiliki keterampilan kewirausahaan karena keterampilan tersebut merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam mencapai kesuksesan bisnis (Mamabolo et al, 2007). Keterampilan dan kapasitas dalam wirausaha memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan usaha baru. Penelitian dari (Hurriyati, 2020) juga menunjukkan bahwa kemahiran seperti inovasi, kepemimpinan yang efisien, manajemen risiko, daya kreasi, dan fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar berpengaruh besar terhadap kinerja bisnis yang baru. Lemahnya *personal attitude* dapat menyebabkan kegagalan bisnis, oleh karena itu sikap personal memiliki potensi untuk mencegah kegagalan karena pengaruhnya terhadap cara individu merespons tantangan dan kesulitan dalam mencapai tujuan. Penelitian yang dilakukan oleh Shane (2009) menunjukkan betapa pentingnya bagi para pengusaha untuk mengelola sikap personal mereka dan merawat kesehatan mental mereka agar dapat meraih kesuksesan jangka panjang karena Tekanan, kecemasan, dan depresi yang dialami oleh para wirausahawan dapat memiliki dampak negatif terhadap sikap dan kinerja mereka, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kegagalan bisnis. Kurangnya *Subjective Norms* yang mendukung terhadap kewirausahaan dapat menghalangi individu untuk mengambil risiko dan mengejar peluang baru, sehingga meningkatkan potensi kegagalan bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh (Zhao et al, 2005) penelitian ini mengungkapkan bagaimana pandangan pengusaha terhadap dukungan dan harapan dari lingkungan sekitar terhadap usaha baru, yang disebut sebagai norma subjektif, dapat memengaruhi peluang bisnis baru yang dijalani untuk bertahan. penelitian ini juga menyebutkan bahwa Pengusaha yang memiliki norma subjektif yang kuat, yang ditandai dengan pandangan positif terhadap dukungan dan harapan dari orang lain, cenderung memiliki tingkat keberlanjutan bisnis yang lebih tinggi daripada mereka yang norma subjektifnya lemah. Niat kewirausahaan merujuk pada keinginan dan kesediaan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan atau memulai usaha sendiri. Konsep ini meliputi keputusan

individu untuk menjadi seorang pengusaha, baik dengan mendirikan bisnis baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Usaha memiliki kemungkinan gagal yang lebih besar ketika tidak didasari oleh niat kewirausahaan yang kuat. Tanpa kemauan dan keinginan untuk mengambil risiko, memecahkan masalah, serta mengembangkan bisnis, peluang untuk meraih kesuksesan jangka panjang menjadi terbatas. Sebaliknya, niat kewirausahaan yang kuat menjadi pondasi yang solid untuk merencanakan strategi, menghadapi tantangan, dan memanfaatkan peluang, yang sangat penting untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang ketat (Chen, 2007).

Peneliti menemukan penelitian terdahulu sudah meneliti bahwa Entrepreneurial Skill and Capacities, Personal Attitude, dan Subjective Norms memiliki pengaruh terhadap Entrepreneurial Behavior melalui Entrepreneurial intention pada mahasiswa di Spanyol sehingga saya peneliti ingin meneliti ulang dengan objek yang berbeda yaitu pada bisnis pemula di Tangerang Raya untuk melihat apakah faktor faktor ini berpengaruh.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

penelitian terdahulu sudah meneliti bahwa Entrepreneurial Skill and Capacities, Personal Attitude, dan Subjective Norms memiliki dampak positif terhadap Entrepreneurial Behavior melalui Entrepreneurial intention pada mahasiswa di Spanyol. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti ulang dengan objek yang berbeda yaitu pada bisnis pemula di Tangerang Raya.

peneliti menjelaskan pertanyaan penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam membentuk hipotesis penelitian. Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut:

1. Apakah personal attitudes dapat berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention pada bisnis pemula di Tangerang Raya?
2. Apakah subjective norms dapat berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention pada bisnis pemula di Tangerang Raya?

3. Apakah entrepreneurial skill and capacities dapat berpengaruh positif terhadap personal attitudes pada bisnis pemula di Tangerang Raya?
4. Apakah entrepreneurial skill and capacities dapat berpengaruh positif terhadap subjective norms pada bisnis pemula di Tangerang Raya?
5. Apakah entrepreneurial intention dapat berpengaruh positif terhadap entrepreneurial behavior pada bisnis pemula di Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah disajikan, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh personal attitudes dapat berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention pada bisnis pemula di Tangerang Raya.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh subjective norms dapat berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention pada bisnis pemula di Tangerang Raya.
3. Untuk menguji dan menganalisis entrepreneurial skill and capacities dapat berpengaruh positif terhadap personal attitudes pada bisnis pemula di Tangerang Raya.
4. Untuk menguji dan menganalisis entrepreneurial skill and capacities dapat berpengaruh positif terhadap subjective norms pada bisnis pemula di Tangerang Raya?
5. Untuk menguji dan menganalisis entrepreneurial intention dapat berpengaruh positif terhadap entrepreneurial behavior pada bisnis pemula di Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menyediakan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan pada bisnis pemula di Tangerang Raya, termasuk aspek seperti keterampilan

kewirausahaan, norma subjektif, dan sikap personal. Ini akan membantu dalam merancang strategi yang sesuai untuk meningkatkan tingkat kewirausahaan di daerah Tangerang, membantu para pengusaha pemula untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta menyesuaikan strategi bisnis mereka sesuai dengan hasil temuan penelitian. Selain itu, hal ini juga akan menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan bisnis pemula di Tangerang Raya, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan inovasi, dan dukungan terhadap pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, kami telah menetapkan batasan lingkungan yang sesuai dengan konteks dan pedoman yang telah ditentukan sebelumnya. Beberapa keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini meliputi:

1. Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan bisnis pemula yang berada di Tangerang Raya.
2. Penggunaan kuesioner atau angket yang disebar melalui platform online, khususnya menggunakan Google Form.
3. Penelitian ini memiliki 5 variabel yaitu Entrepreneurial Skill and Capacities, Personal Attitudes, Subjective Norms, Entrepreneurial Behavior dan dimediasi oleh entrepreneurial intention.

1.6 Sistematika Penulisan

Menurut kerangka penelitian yang telah ditetapkan, penulisan skripsi ini terstruktur dalam lima bab, yang masing-masing memiliki keterkaitan. Berikut ini adalah gambaran dari susunan penulisan skripsi:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan dasar pemikiran yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat, keterbatasan, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua, peneliti memperkenalkan konsep-konsep dasar yang relevan dengan penelitian, seperti Entrepreneurial Skill and Capacities, Personal Attitudes, Subjective Norms, Entrepreneurial Behavior dan dimediasi oleh entrepreneurial intention Selain itu, bab ini juga membahas hipotesis penelitian dan kerangka teoritis yang mendukung fenomena yang telah diuraikan dalam latar belakang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga, peneliti menjelaskan secara rinci tentang objek penelitian, desain penelitian, lingkup penelitian, tabel variabel operasional, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat, peneliti menyajikan hasil penelitian, analisis yang komprehensif, serta presentasi hasil uji statistik dan penjelasan mengenai konsep-konsep penelitian yang telah dijalankan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisi rangkuman kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti yang akan datang.